

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 34/I Teratai. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V B dengan inisial Y. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun fokus pada penelitian ini adalah strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika kelas V saat pandemi *covid-19*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, sebagaimana yang telah disebutkan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif di kelas V saat pandemi *covid-19*. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.1.1 Strategi Guru Dalam Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal ini disebabkan karena penyebaran virus *covid-19* yang semakin meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya adalah dengan memanfaatkan pembuatan video yang dikirimkan melalui *whatsapp*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam video pembelajaran peneliti menemukan bahwa dalam membuka pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi sebagaimana pembelajaran secara langsung. Hal ini dikarenakan dalam video memiliki durasi waktu yang terbatas. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu membuka kegiatan dengan salam. Kemudian tidak lupa pula guru selalu mengingatkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru matematika kelas V menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beliau menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi pada saat ini yang tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara langsung. Khusus dalam mata pelajaran matematika, guru membuat video khusus sesuai dengan materinya. Materi pada semester ini merupakan bangun ruang.

4.1.2 Strategi Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang kebanyakan dianggap sulit oleh peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami konsep dasar matematika itu sendiri. Maka dari itu seorang guru matematika dituntut untuk bisa mengupayakan agar peserta didik dapat memahami konsep dasar matematika sebagaimana mestinya meskipun dalam situasi pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan pada pelaksanaan pembelajaran matematika, guru membuat video khusus yang di dalamnya menjelaskan materi pembelajaran matematika. Namun, dalam menjelaskan materi guru tidak bisa menjelaskan secara panjang lebar. Sehingga, dalam menjelaskan guru menjelaskan materi dengan sesingkat mungkin dan tentunya jelas agar tetap mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam menjelaskannya guru mengenalkan macam-macam bangun ruang terlebih dahulu. Saat itu guru menjelaskan salah satu bangun ruang balok. Guru menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada bangun ruang balok serta menyebutkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memahami mengerjakan soal-soal matematika

Pada video pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan mengenai rumus dan menunjukkan mana sisi panjang, lebar, dan tinggi. Setelah itu, guru membuat contoh pengaplikasian rumus ke dalam bentuk soal. Beliau memberikan contoh yang cukup jelas untuk menanamkan pengertian dari penjelasan tersebut. Dalam menjelaskan rumus serta cara pengerjaan bangun ruang guru juga menjabarkan satu per satu cara pengerjaannya secara detail dengan cara membuat masing-masing proses cara pengerjaannya dengan benar. Dalam pembuatan contoh, beliau membuat beberapa contoh dengan cara pengerjaan yang berbeda dan selalu meminta peserta didik untuk mengulang-ulang melihat video tersebut jika belum memahami materi yang disampaikan.

Guru kelas V B memang diakui sangat ahli di bidang matematika. Hal ini diakui oleh para guru SD Negeri 34/I Teratai. Dalam penjelasannya pun beliau terlihat sangat menguasai materi. Beliau menggunakan rumus yang lebih singkat dibandingkan dengan yang ada di buku. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pernyataan beliau berikut ini.

“Rumus atau cara pengerjaan matematika sangatlah banyak. Di dalam buku pelajaran anak-anak cara pengerjaan untuk mencari volume balok maupun mencari panjang, lebar, dan tinggi menggunakan cara yang sangat panjang. Agar anak lebih mudah memahami cara pengerjaan soal saya membuat cara yang lebih mudah dan singkat tidak seperti yang ada pada buku yang terlalu panjang. Hal ini juga saya lakukan karena kendala pengiriman video pada aplikasi *whatsapp* yang singkat. Sehingga saya membuat cara yang lebih mudah dan singkat”.

Apabila peserta didik masih memiliki kendala dalam memahami materi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran di rumahnya dengan beberapa siswa yang kemudian diberikan penjelasan lebih lanjut. Hanya terdapat beberapa siswa yang datang kerumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya pembelajaran masa pandemi saat ini peran orang tua yang sangat penting, hal ini dikarenakan segala kegiatan peserta didik di rumah itu menghabiskan waktu bersama orang tua. Namun, saya akan tetap mencari cara yang terbaik agar pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan. Meskipun saat pandemi ini tidak banyak yang bisa saya lakukan. Hanya ada beberapa orang tua siswa yang benar-benar memperhatikan anak-anaknya ketika belajar di rumah. Saya sangat mengapresiasi sekali orang tua yang seperti ini. Padahal, orang tua tersebut juga memiliki kesibukan dalam bekerja namun tidak menjadikannya kendala. Dalam mengerjakan soal-soal latihan yang saya berikan, ada orang tua yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang saya videokan, sehingga, orang tua tersebut tidak bisa mengajarkannya kepada anaknya. Beliau meminta solusi kepada saya untuk datang kerumah meminta agar anaknya diajarkan materi yang belum dipahami tersebut. Saya sangat senang apabila terdapat orang tua dan anak yang semangat untuk belajar. saya pun memperbolehkan anaknya belajar di rumah saya. Namun, saya tidak akan menawarkan terlebih dulu, dikarenakan saya tidak ingin mengambil resiko”.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada situasi pandemi saat ini, guru mengalami beberapa kendala dalam menyampaikan penjelasan materi pembelajaran matematika. Kendala tersebut adalah kuota yang terbatas, sistem jaringan yang sulit, penyimpanan internal yang penuh, serta penyampaian materi melalui video *whatsapp* sangatlah singkat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah peneliti laksanakan. Beliau mengungkapkan kendala bahwa :

“Ketika saya membuat penjelasan materi melalui video pada *whatsapp* kendala yang saya alami adalah ketika saya ingin menjelaskan video pada *whatsapp* itu sangat terbatas, hanya berkisar kurang lebih 2-3 menit. Selain itu sinyal juga merupakan suatu kendala utama yang saya hadapi. Ketika mati lampu atau hujan tiba tiba saja sinyal hilang tiba-tiba. Jadi, ketika akan mengirim video terkadang saya bisa terlambat. Padahal, saya sudah mengupayakan semua dengan memanfaatkan wifi sekolah. Selain kendala terlalu singkatnya durasi pengiriman video dan sinyal, penyimpanan internal hp saya juga sering penuh yang tidak memungkinkan saya untuk membuat video yang mana jalan pintasnya adalah dengan mencari sumber pembelajaran pada *youtube*. Saya mengirim link pada grup agar materi pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara tersebut kita mengetahui bahwa terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Selain kendala yang dihadapi oleh guru, banyak orang tua juga yang mengeluhkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* ini tidak dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah bosan dan mengeluh lelah akibat

banyaknya tugas yang diberikan. Hal ini memicu para peserta didik menjadi malas-malasan mengerjakan berbagai tugas yang ada. Agar peserta didik tetap mendapatkan nilai yang bagus, orang tua yang mengerjakan tugas-tugas anaknya. Hal ini membuat para peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu dan pengalaman dari proses pembelajaran sama sekali.

4.1.3 Strategi Guru Dalam Menutup Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru kelas V B selalu meninjau ulang materi yang telah disampaikan dengan memerintahkan peserta didik untuk mengulang-ulangnya melihat video agar materi lebih mudah dipahami. Setelah mengingatkan kembali mengenai materi yang telah lalu, beliau mengaitkan langsung dengan materi selanjutnya yang akan menjadi pembelajaran pada hari itu.

Setelah menjelaskan dan meninjau kembali materi yang telah lalu, beliau selalu memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik dapat berlatih untuk lebih memahami penjelasan yang telah dijelaskan oleh beliau. Namun, peneliti menemukan banyak sekali peserta didik yang mengeluhkan kalau tugasnya selalu materi itu dan itu. Padahal, semakin banyak mengerjakan soal-soal yang telah diberikan maka dapat melatih pemahaman anak sehingga pemahaman anak akan lebih meningkat.

Selain memberikan tugas, guru melaksanakan evaluasi setiap seminggu sekali. Tugas dikumpulkan setiap hari Sabtu. Beliau sangat cermat dalam melakukan penilaian kemampuan peserta didik, hal ini bisa dilihat pada saat saya melakukan observasi, yang mana pada hari tersebut para orang tua mengumpulkan

tugas anak. Beliau memeriksa satu per satu tugas anak dengan sangat teliti, beliau juga mencatat tugas mana saja yang telah diberikan pada kurun waktu seminggu. Apabila terdapat anak yang kurang dalam mengerjakannya maka beliau selalu menanyakannya kepada orang tua anak tersebut mengenai alasan mengapa tidak mengerjakan semua tugas yang telah diberikan. Selain melakukan evaluasi setiap minggu beliau juga mengadakan evaluasi tatap muka. Hal ini dilakukan karena evaluasi yang dilakukan setiap minggu tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Penilaian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu guru mengundang peserta didik dengan beberapa orang setiap tahapnya. Guru membuat beberapa soal untuk diberikan kepada peserta didik agar dikerjakan sendiri dan melihat kemampuan sebenarnya peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan agar beliau benar-benar mengetahui mana anak yang paham dan tidak dalam memahami materi. Karena jika hanya mengandalkan penilaian setiap hari sabtu, guru tidak mengetahui siapa yang mengerjakan soal tersebut. Apakah anak atau orangtuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Beliau mengatakan bahwa.

“Pada saat situasi sekarang ini, peran orang tua sangatlah penting karena hanya orang tua yang dapat mendampingi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di rumah saat pandemi *covid-19* saat ini. Namun, banyak sekali orang tua yang malas repot mengajari anak untuk belajar dengan berbagai alasan. Seperti sibuk dalam kerja sehingga sudah terlampau lelah ketika mengajari anak. Saat saya mengoreksi tugas siswa pada setiap minggu anak-anak ini rata-rata selalu mendapatkan nilai 100, namun pada kenyataannya saat saya melakukan evaluasi di sekolah secara langsung. Ternyata banyak sekali anak yang belum memahami materi yang disampaikan. Hanya terdapat beberapa anak yang mendapat nilai bagus. Setelah saya amati ternyata selama ini yang mengerjakan tugas mereka adalah orang tuanya. Dari beberapa siswa tersebut yang mendapat nilai bagus yang saya amati selama ini orang tuanya sangat perhatian kepada anaknya. Orang tua tersebut sangat mengupayakan anaknya agar tetap belajar di rumah dengan baik”.

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh guru tersebut peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa saat

melaksanakan proses pembelajaran pada saat situasi pandemi saat ini merupakan peran orang tua. Disini peran orang tua dalam memperhatikan anak untuk belajar dengan baik dirumah sangat penting. Karena apabila orang tua bisa meluangkan waktu atau memperhatikan anak untuk belajar setidaknya anak mau belajar dan hasil pembelajaran akan lebih baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika

Strategi guru merupakan rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga pembelajaran menjadi tepat sasaran dan terarah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Majid (2014) bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dan terarah untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi sangat berperan penting dalam pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan matematika memerlukan proses serta langkah-langkah yang terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapat temuan bahwa guru telah merencanakan sebuah pembelajaran dengan membuat strategi berupa pembuatan video pembelajaran dengan mengirimkan video tersebut melalui *whatsapp*. Dalam video tersebut peneliti dapat mengamati bahwa dalam pembuatan video pembelajaran guru memerlukan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa strategi dasar dalam belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut (Warif, 2019) :

- a. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan perkembangan yang diharapkan

Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini merupakan tantangan bagi guru agar tetap melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa terlebih dahulu, melihat apa yang dibutuhkan siswa serta kesesuaian strategi dengan pelajaran yang akan disampaikan. Seperti pada materi bangun ruang balok guru memilih membuat video pembelajaran dengan menjelaskan lalu mencobakan pada soal-soal.

b. Guru harus memiliki pendekatan atau metode belajar

Pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan video pembelajaran pengiriman melalui *whatsapp* terbatas, yaitu hanya 3 menit saja. selain itu penyimpanan hp juga terbatas.

c. Menetapkan batas minimal kriteria

Dalam pelaksanaannya hal ini dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik agar berhasil. Pada saat melakukan penilaian guru melakukannya dengan sangat cermat karena banyak sekali tugas-tugas peserta didik yang dikerjakan oleh orang tuanya sehingga tidak dapat mengukur pengetahuan peserta didik. Hal ini dikarenakan masing-masing orang tua yang ingin sekali anaknya mendapat nilai bagus namun orang tua tidak ingin direpotkan.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika saat pandemi, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat RPP yang sesuai dengan kondisi saat ini

Melalui observasi yang telah peneliti laksanakan terlihat guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dahulu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan kaidah pembelajaran daring saat ini. Meskipun guru hanya menggunakan aplikasi whatsapp saat pelaksanaan proses pembelajaran matematika.

2. Mengenalkan bangun ruang melalui video

Melalui observasi yang dilakukan pada grup *whatsapp* agar tetap melaksanakan pembelajaran matematika sebagaimana mestinya guru menggunakan video dalam menyampaikan materi pembelajaran. hal yang dilakukan guru adalah menjelaskan bagian-bagian yang ada pada bangun ruang kubus dan balok, seperti mana yang sisi panjang sisi lebar serta sisi tinggi. Dalam pelaksanaannya guru mendemonstrasikan pembelajaran secara detail sesuai dengan tingkatan umur peserta didik sehingga, peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

3. Mencari alternatif cara penyelesaian soal yang lebih mudah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik apalagi jika dipusingkan dengan banyaknya rumus dalam pelajaran matematika. Namun guru kelas V B memiliki strategi khusus dalam menghitung volume, panjang, lebar, mupun tinggi. Beliau membuat cara yang lebih sederhana dibandingkan dengan yang tertera pada buku.

Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami cara pemecahan masalah bangun ruang matematika.

4. Memberikan contoh

Setelah menjelaskan pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh penyelesaian soal matematika pada materi bangun ruang balok. contoh-contoh soal yang diberikan guru kelas V B dikerjakan dengan langkah-langkah yang sangat detail, singkat, dan mudah dipahami.

5. Memberikan latihan

Melalui observasi, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk melatih pemahaman dan kemampuan peserta didik guru selalu memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Metode latihan(*drill*) adalah tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Hal ini bertujuan untuk melatih kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan peserta didik. Setelah memberikan penjelasan melalui video, guru selalu memberikan contoh pengerjaan soal. Lalu diaplikasikan kepada soal-soal agar anak lebih paham akan materi yang telah dijelaskan. Jika masih terdapat siswa yang belum bisa mengerjakan soal. Maka guru menginstruksikan untuk menonton video penjelasan pembelajaran minimal sampai tiga kali agar lebih paham. Selain itu, guru selalu memberikan soal yang berbeda dengan materi yang sama beberapa kali. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah metode *drill* atau latihan merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada banyaknya atau seringnya latihan mengerjakan soal atau pemecahan masalah persoalan matematika (Hamzah,2017).

6. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar

Pelaksanaan penilaian ini bertujuan untuk mengukur sebatas mana peserta didik mampu memahami pembelajaran matematika yang telah disampaikan. Dalam melaksanakan penilaian diperlukan kecermatan guru karena banyak sekali tugas-tugas yang tidak dikerjakan oleh peserta didik namun malah orang tuanya yang mengerjakan. Maka dari itu guru meluangkan waktu untuk peserta didik melaksanakan evaluasi secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan saat ini.

7. Guru selalu memotivasi anak lewat orang tua

Saat melaksanakan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat anak yang bermalas-malasan mengerjakan tugas-tugas, hal ini dapat dibuktikan bahwasanya banyaknya tugas yang dikerjakan oleh orang tua, sehingga anak mendapatkan nilai bagus. Namun ketika dilaksanakan evaluasi secara langsung, anak tidak dapat mengerjakannya. Dengan tanggap, guru selalu memotivasi siswa melalui orang tua agar tetap membimbing anak untuk dapat mengerjakan tugasnya sendiri, hal ini dikarenakan orang tualah yang memegang peranan penting saat melaksanakan pembelajaran saat situasi pandemi saat ini. Hal ini diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.